

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana guru memiliki arti suatu keahlian seseorang dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan dalam diri seseorang agar dirinya dapat membentuk sifat kejujuran sehingga dirinya menjadi manusia berkepribadian unggul.¹ Dimana guru dengan tenaganya adalah suatu kinerja dalam pendidikan yang profesional secara tidak langsung dia merelakan dirinya untuk menjadi sosok yang bertanggung jawab menggantikan peran orang tua dalam peran pendidikan. Karena orang tua menyerahkan anaknya dalam sebuah madrasah atau sekolah sama halnya menyerahkan sebagian tanggung jawab serta mempercayai dalam suatu mendidik anaknya menjadi seorang yang unggul dan berprestasi pada seorang guru.²

Secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu ustadz yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman.³ Secara terminologi guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa.⁴

Novan Ardy Wiyani menyatakan kalau tokoh utama dalam bertanggung jawab memiliki wewenang penuh dalam meningkatkan kualitas seorang peserta didik dalam bidang keagamaan berupa iman, taqwa, peribadahan, baca tulis serta pemahaman al-Qur'an, serta fiqh adalah seorang guru Pendidikan Agama Islam.⁵

¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 20.

² Zakiyah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 39.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 99.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 99.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 100.

Jadi Guru dalam konsep Islam menurut Ahmad Tafsir merupakan seorang pengarah pada jalan yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadist, dimana hal ini tentunya selaras dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini memberikan tuntutan kepada guru agar mengasah lebih dalam ilmu pengetahuannya agar dapat menjadi sosok yang berkualitas dan baik akhlakunya maupun ilmu pengetahuannya, sehingga dia mampu menjadikan peserta didiknya agar mampu memiliki ilmu serta akhlak yang baik.⁶

Sedangkan dasar dan tujuan dari guru pendidikan agama Islam tertera dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi serta menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".⁷

2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak yang kita lihat dan kita jumpai dilampiran bahwasanya, masyarakat mengatakan menjadi seorang guru itu mudah hanya mengajari anak muridnya menulis, membaca, dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki pekerjaan tersebut bisa berberan secara efektif dan efisien, apalagi bagi seseorang guru yang bergaul dengan lingkungan setempat yang beraneka ragam sikap yang harus berubah atau mengubah kearah yang lebih baik, maka syarat-syarat tersebut harus dipenuhi.⁸ Adapun syarat menjadi guru menurut Edi Suardi dalam buku Pedagogik diantaranya sebagai berikut:⁹

- a. Seorang guru harus mengetahui tujuan pendidikan.
- b. Seorang guru harus mengenal siswanya.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), 121.

⁷ Nidhaul Husna, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dDalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi", Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 2, (2016): 180.

⁸ Uyoh sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

⁹ Uyoh sadullah dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 13.

- c. Seorang guru harus tahu prinsip dan penggunaan alat pendidikan mana yang cocok untuk siswanya mulai dari media dan model pembelajaran.
- d. Guru harus sering berkomunikasi atau berbicara pada siswanya.

Menurut Haidar Putra Daulay syarat seorang guru agar mencapai tujuan pendidikan diantara lain:¹⁰ (a) beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT Ini merupakan syarat paling utama, terlebih lagi guru pendidikan agama Islam merekalah yang akan mengajarkan tentang beriman dan bertaqwa kepada Allah agar siswanya tidak melenceng dalam hal keimanan dan ketaqwaan di dunia; (b) memiliki keahlian tentang apa yang diajarkannya, dalam hal ini seorang guru harus banyak-banyak mencari wawasan tentang ilmu atau keahlian mereka yang akan diajarkan, agar para siswa nantinya dapat menambah pengetahuannya; (c) berakhlakul karimah, prinsip dari pendidikan itu adalah memanusiaikan manusia, maka tentu dimulai dari pendidikan akhlak. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki akhlak yang baik untuk menjadi panutan para siswanya; (d) guru harus sehat secara fisik dan batin, dalam hal ini guru diharuskan mempunyai kondisi fisik dan batin yang baik, agar bisa menjalankan tugasnya secara baik; (e) bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, Ini merupakan bidang melaksanakan amanah untuk para guru, maka dia harus bertanggung jawab dan stabil dalam melaksanakan tugasnya; (f) suri teladan (*uswatun hasanah*), guru mampu menjadi suri teladan yang baik untuk siswanya, lingkungan sekolah dan masyarakat mulai dari perkataan dan tingkah laku.

3. Tugas, Tanggung Jawab, Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam peran seorang guru PAI Bukanlah sekedar mengajar, melainkan dia juga memikul tanggung jawab yang sangat besar dan juga penting. Diantara tugas guru pendidikan Islam menurut Heri gunawan yaitu:

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 105.

a. Sebagai pengajar (*transfer of knowledge*)

Dimana guru harus membuat perencanaan program belajar mengajar untuk dilaksanakan lalu dievaluasi hasilnya untuk pembaharuan yang pembelajaran yang mendatang.

b. Sebagai pendidik (*educator*)

Memberikan pengarahan untuk siswanya pada tingkat kedewasaan agar memiliki kepribadian manusia yang baik, sebagaimana Allah mengadakannya.

c. Sebagai pemimpin (*manager*) yang memandu serta mampu melakukan pengendalian diri terhadap dirinya ataupun peserta didik dan juga masyarakat yang bersangkutan dengan memnempuh upaya pengarahan, pengawasaan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.¹¹

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan faktor terpenting pada proses pembelajaran siswa. Dengan kata lain, bahwa peranan seorang guru dalam proses pembelajaran menurut Moh. Uzer Usman yaitu:

(1) guru sebagai demonstrator atau pengajar yaitu guru seharusnya mampu menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran yang disampaikan mudah dipahami serta dihayati oleh siswanya dan guru harus mampu menunjukkan akhlak terpuji, sebab tauladan dalam keseharian siswa juga berasal dari seorang guru; (2) seorang pengelola kelas, yaitu ketrampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar secara optimal. Pemakaian fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang maksimal adalah tujuan umum dari pengelolaan kelas, sedangkan tujuan khususnya yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat belajar, menyiapkan kondisi siswa untuk belajar agar tercapai hasil yang maksimal; (3) guru sebagai motivator yaitu guru berperan untuk mendorong

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

siswanya agar bersemangat, aktif dalam pembelajaran dan juga memberikan motivasi dalam mengarahkan kejujuran siswa agar menjadi lebih baik; (4) guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan penilaian yang objektif kepada siswanya. Sebagai evaluator guru juga berkewajiban mengawasi dan memantau siswanya dalam kegiatan pembelajaran. (5) guru sebagai tauladan yaitu guru senantiasa menjadi suri tauladan yang baik untuk siswanya mulai dari perkataan dan perilaku dalam kesehariannya.¹² (6) guru sebagai pembimbing yaitu harus mampu proaktif selama melakukan bimbingan dengan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat membimbing siswa dengan cara memberikan contoh mulai dari sikap dan baiknya tingkah lakunya.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib* sekaligus. *Murabbi* menjelaskan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Dan memiliki sikap tanggung jawab, serta penuh kasih sayang. Seorang *Murabbi* berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik bertindak dengan prinsip berada di depan siswa untuk memberi contoh, berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi, dan yakni berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar.¹³

Perubahan terhadap cara berfikir serta sikap untuk direalisasikan pada perubahan perbuatan serta cara kerjanya dengan memberikan ajaran terhadap pengembangan kognitif, pengayaan, dan wawasan pada manusia merupakan peran dari *Mu'alim*. Sementara penguasaan integrasi antara ilmu dan amal merupakan pengertian *Muaddib*. Seseorang yang berakhlak serta

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjad Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

¹³ Rizqi Rahayu, Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Attahulab*, Vol. IV, No 1, (2019): 73.

memiliki sopan santun atau dia yang terdidik dan berbudaya sehingga memiliki daya dorong dalam untuk memperbaiki masyarakat maka disebut dengan *muaddib*. Pembinaan terhadap kader-kader penerus bangsa serta pemimpin yang memiliki moral merupakan bentuk peran dari seorang guru, sehingga citra diri dalam tauladan yang baik perlu ditampilkan oleh seorang guru.¹⁴

b. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi memiliki arti suatu hal yang dimana keberadaan itu memiliki kegunaan serta manfaat. Dengan kata lain, guru memiliki fungsi untuk bisa menyajikan pencerahan pada siswa-siswinya. Sebelum memberi pencerahan ke orang lain, guru harus menjadi suri tauladan yang baik. guru juga memiliki peran untuk mendekatkan siswa dengan Allah, sehingga peran tersebut teramat strategis.¹⁵

1) Mengajarkan

Hal ini bermakna memberi informasi tentang pengetahuan atau wawasan secara beruntutan terhadap orang lain, dengan cara sedikit demi sedikit.

2) Mengarahkan

Mengarahkan adalah yaitu memberikan arahan kepada siswa agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan dan agar tujuan dapat tercapai, namun tidak dengan cara memaksa.

3) Membina

Membina yaitu usaha yang dikerjakan dengan secara benar agar hal tersebut dapat menjadi lebih baik bahkan mampu berkebang dari sebelumnya.¹⁶

Zakiyah Darajat menyatakan beberapa fungsi dari guru pendidikan agama Islam diantaranya yaitu sebagai:

¹⁴ Rizqi Rahayu, Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Attthulab*, Vol. IV, No 1, (2019): 73.

¹⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al- Mawardi Prima: 2012), 29.

¹⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, 33-34.

1) Pengajar

Fungsi guru Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan pengajaran, pada hakikatnya guru bertugas sebagai seorang pengajar, dimana dia memiliki tugas untuk melakukan pembinaan dalam perkembangan pengetahuan, tindakan atau perilaku serta *skill*.

2) Pembimbing.

Adpun cakupannya berupa pembimbingan kegiatan belajar mengajarserta pengawasan perkembangan karakter. Siswa akan diarahkan sebagaimana taraf mampu serta potensi yang dimilikinya untu mengembangkan kapasitas belajar dan bersikap. Hal ini agar siswa tidak merasa pesimis atau rendah diri atas apa ynag dimilikinya terutama dalam belajar dan bersikap sebagaimana ajaran Islam.¹⁷

3) Pemimpin (manager kelas)

Hal ini tidak bermakna kalau guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pegawai kantor, namun guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menjadi administrator dalam mengelola kelas atau mengelola (manager) interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁸

B. Kejujuran

1. Pengertian, Tujuan Ddan Dasar Kejujuran

Kejujuran adalah bukti keimanan.¹⁹ Kesesuaian ucapan lisan dengan tindakan merupakan salah satu hal kejujuran dalam bertingkah laku untuk keseharian dengan siapapun.²⁰ Kejujuran seseorang juga dapat dilihat ucapan maupun juga

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 102.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 103.

¹⁹ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 3.

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 87.

perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan perbuatan yang tentunya sesuai dengan ada pada batinnya.²¹

Menurut Muhammad Yaumi Jujur mempunyai arti kesesuaian antara yang lahir dan yang batin menunjukkan tidak ada sesuatu yang tersembunyi, semuanya tampak jelas, terbuka dan transparan baik yang menyangkut hal perkataan, perbuatan maupun keadaan. Keselaraan antara berita dengan sebuah fakta yang ada.²²

Menurut Lestari Ning Purwanti jujur berarti mengakui, berkata, ataupun memberi sesuatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau sesuai dengan fakta atau kenyataannya.²³

Menurut Mohammad Mustari Jujur merupakan keselaraan antara berita dengan kenyataan yang ada, jadi, jika ada sesuatu yang beritanya sesuai apa adanya dan sesuai dengan keadaannya, maka dapat dikatakan benar atau jujur, takan tetapi jika tidak, maka dapat dikatakan bohong. Kejujuran itu ada pada dalam ucapan maupun lisan dan juga ada pada perbuatannya, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentunya sesuai dengan yang ada pada batinnya.²⁴

Sedangkan tujuan kejujuran yaitu menjadikan diri menjadi tenang dan bebas dari penderitaan batin, dan kebahagiaan.²⁵ Dasar tentang kejujuran yaitu dalam Al-Qur'an

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٧﴾

²¹ Mohammad Mustari, *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

²² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, 88.

²³ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2018), 247.

²⁴ Mohammad Mustari, *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*, 13.

²⁵ Muhibb Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah*, 5.

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar” Q.S. At-Taubah:119).²⁶

2. Macam-macam Kejujuran

Dalam buku selalu ada jawaban selama mengikuti akhlak Rasulullah karya Dr. Muhib Abdul Wahab, menjelaskan macam-macam kejujuran dibagi menjadi tiga diantaranya:²⁷

- a. Kejujuran dalam hal ucapan seharusnya mengandung nilai-nilai kebenaran. Semua penyampaian informasi haruslah memiliki kesesuaian dengan apa yang akan diterima. Setiap ucapan yang disampaikan adalah kebenaran, sehingga lidah akan terjaga dari suatu gunjingan, fitnah, pergunjingan, sebab apa yang dituturkan adalah fakta.
- b. Kejujuran dalam niat, maknanya dia melakukan dikarenakan untuk Allah SWT semata, sehingga dia akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk merealisasikan niat tersebut dapat berjalan dengan lurus.
- c. Kejujuran dalam perbuatan adalah perwujudan dari suatu unsur kejujuran, karena ucapan yang diutarakan bila benar ditindakan maka akan dapat dinilai titik kejujurannya. sebab pada dasarnya tindakan yang spontanitas tanpa suatu perencanaan adalah suatu bentuk kejujuran, dikarenakan keapa adanya tanpa buat-buat, sebuah kegiatan yang berasal secara lahiriyah sesuai dengan batinnya. Sebab hati akan mengeluarkan sinergi baik dalam sebuah tindakan seseorang, dan itulah letak kejujuran sesungguhnya.

Dalam buku Hak-hak yang wajib anda ketahui dalam islam menurut Syaikh Muhammad Hasan macam-macam kejujuran ada tiga bagian:²⁸

- a. Jujur dalam niat

Yang dimaksud ialah mendasarkan amal-amal perbuatan dengan ikhlas. Allah ta'ala hanya berkenaan

²⁶ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'anul Karim dan Terjemahnya (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 205.

²⁷ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 8.

²⁸ Syaikh Muhammad Hasan, *Hak-Hak yang wajib Anda Ketahui Dalam Islam* (Jakarta: Darul Falah, 2019), 59.

menerima amal-amal yang dilakukan murni untuk mencari keridhaan-Nya Tabaraka wa Ta'ala, yakni amal-amal yang didasari oleh niat yang jujur dan tulus ikhlas.

b. Jujur dalam ucapan-ucapan

Jujur dalam ucapan ialah meluruskan atau mencocokkan lisan pada ucapan-ucapan, sebagaimana lurusnya tangkai pada batang pohon. Jujur dalam arti ucapan ialah kamu menegaskan sebenar-benarnya.

c. Jujur dalam perbuatan

Jujur dalam ucapan perbuatan ialah menyamakan atau mencocokkan perbuatan pada perintah dan mengikuti, sebagaimana kesamaan kepala dengan jasad. Kamu harus mencocokkan ucapan dan perbuatanmu atau kamu harus mencocokkan perbuatanmu dengan ucapanmu. Atau kamu harus mencocokkan perbuatanmu dengan omonganmu. Inilah yang disebut dengan jujur daam niat, upaan dan perbuatan.

3. Nilai-nilai Kejujuran

Dalam kejujuran terdapat nilai-nilai Kejujuran diantaranya sebagai berikut:

- a. Kejujuran dalam keteguhan sikap seseorang.
- b. Kejujuran dalam ketegasan sesorang.²⁹
- c. Dalam kejujuran ada sikap terbuka, artinya sikap kita yang apa adanya sesuai dengan fakta tidak menipu diri sendiri dan orang lain dengan bersikap seolah-olah menjadi orang lain.
- d. Dalam kejujuran ada sikap wajar. Sikap wajar adalah sikap objektif dengan memperlakukan orang lain berdasarkan ukuran-ukuran standar bagaimana kita menghargai hak orang lain sebagaimana mestinya.³⁰

4. Strategi dalam Membentukan Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak untuk kehidupannya di masa depan. Menurut Aunillah ada beberapa strategi atau langkah yang perlu dilakukan oleh

²⁹ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2018), 247.

³⁰ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 248.

guru dalam membentuk karakter siswa dalam kejujuran. diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri
Menanamkan kejujuran pada siswa melalui pemahaman tentang pengaruh baiknya kejujuran dan memberikan cara bagaimana menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur
Membentuk karakter jujur siswa memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kedepannya. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang dapat mendukung terciptanya karakter kejujuran pada diri siswa.³¹
- c. Keteladanan
Keteladanan merupakan suatu faktor yang paling penting dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada diri siswa. sekolah perlu melakukan kerja sama secara intensif dengan keluarga siswa agar mereka dapat membantu program pengembangan karakter yang diselenggarakan di sekolah.
- d. Terbuka
Keterbukaan sikap guru dan orang tua terhadap siswa akan memperkecil kemungkinan ia bersikap bohong terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dengan adanya sikap keterbukaan siswa merasa memiliki tempat berbagi atau curhatan perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan. Siswa secara perlahan akan memahami pentingnya bersikap jujur dan terbuka.
- e. Tidak bereraksi berlebihan
Dalam mendorong siswa agar dapat bersikap jujur adalah tidak bereaksi berlebihan bila ada siswa yang berbohong. Jika seorang guru atau orang tua bereaksi berlebihan, maka anak akan berusaha mencari cara untuk mengingkari dan berbohong karena takut akan

³¹ Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Laksana, 2011), 49-50.

mendapatkan hukuman. Namun, sebaiknya guru menjelaskan bahwa guru merasa senang karena siswa telah berani mengakui dan mengatakan jujur, dalam hal ini yang terpenting adalah mendorong siswa untuk berani mengatakan kejujuran, bukan sebaliknya.³²

5. Langkah-langkah Melatih Kejujuran

Kita perlu terus belajar jujur dan menjujurkan diri kita sendiri, langkah-langkah melatih kejujuran menurut Muhib Abdul wahab jujur sangat sederhana diantaranya:³³

- a. Mantapkan hati untuk selalu ikhlas dan jujur dalam memulai segala hal yang positif.
- b. Bersihkan hati dari segala penyakit hati yang dapat merusak nilai kejujuran dengan selalu berzikir dan beristighfar kepada Allah.
- c. Konsultasikan perkataan dan tindakan kepada hati nurani yang terdalam dan dengarkan fatwanya.
- d. Kejujuran merupakan jalan menuju kebaikan, keselamatan dan kemujuran yang dapat memberi ketenangan dalam hati dan kebahagiaan untuk diri kita sendiri.
- e. Membiasakan diri untuk selalu berkata jujur kepada diri sendiri, keluarga, guru dan orang lain.

6. Hambatan Dalam Membentuk Kejujuran

Dalam membentuk karakter kejujuran untuk siswa juga memiliki kendala-kendala yang menghambat siswa untuk jujur. Hambatannya tersebut terdiri dari hambatan internal dan eksternal:

- a. Hambatan internal yaitu hambatan yang berasal dari dalam diri pribadi anak. Kendala-kendala itu dapat berupa sikap anak yang tidak mau di didik atau sikap melawan terhadap orang tua, perilaku anak yang berbohong juga dapat dilakukan anak dengan cara menambah atau mengurangi kata yang sebenarnya terjadi. Karena itu

³² Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, 54.

³³ Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rasulullah* (Jakarta: Qultum Media, 2013), 21.

dilakukan karena supaya untuk ingin merasa aman atau melindungi diri dari ancaman.³⁴

- b. Hambatan eksternal yaitu yang berasal dari luar diri pribadi anak. Hambatan-hambatan itu dapat berupa cara orang tua mendidik anak dengan keras atau orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik kepada anak. Contohnya ketika orang tua siswa suka berkata tidak jujur kepada anak, sehingga anak juga menjadi terbiasa untuk berbohong. Apabila orang tua mengetahui anaknya sedang berbohong, hendaknya orang tua tidak memarahi atau menghukum anak, tetapi orang tua menasehati anak bahwa kebohongan itu tidak baik.³⁵

7. Penerapan Kejujuran

Lestari Ningrum membagi menjadi dua dalam menerapkan kejujuran yaitu:³⁶

a. Penerapan di sekolah

Seseorang yang memiliki sifat jujur akan menerapkannya dimana saja dia berada, penerapan sifat jujur disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembalikan barang atau benda yang ditemukan bukan miliknya kepada pemiliknya, seperti disediakan tempat untuk menaruh barang yang bukan miliknya.
- 2) Tidak mencontek saat ulangan berlangsung, atau menyalin jawaban dari temanya, baik tugas dari guru maupun pekerjaan rumah.
- 3) Selalu berusaha berkata jujur kepada siapapun terutama kepada orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Tidak melakukan perbuatan yang negatif dan dapat merugikan sekolah seperti menipu atau mencuri.

³⁴ Nyimas Atika, "Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Akhlak Siswa", *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, (2016): 111.

³⁵ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun SumberSuko Desa Polosari Kecamatan Frati Kabupaten Pasuran," *Dinamika*, Vol. 2, No. 2, (2017), 133.

³⁶ Lestari Ning Purwanti, *Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2018), 248.

b. Penerapan di Lingkungan Masyarakat

Di masyarakat dibutuhkan warga yang memiliki sikap yang penuh kejujuran. Adapun penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu berkata jujur atau tidak berbohong kepada orang tua.
- 2) Tidak melakukan perbuatan yang negatif dan dapat merugikan sekolah seperti menipu atau mencuri.
- 3) Mengikuti karang taruna dan kegiatan pemuda dengan sungguh-sungguh dan melaporkan secara rutin aktivitas serta penggunaan anggaran kepada tokoh masyarakat.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Siswa Kejujuran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa peran merupakan:³⁷

“Sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu kejadian, yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang dalam kedudukan-kedudukan yang tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat. Ada kaitan antara peran dengan perilaku.”

Suatu tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa ada suatu manipulasi atau hal yang dititipi atau kecurangan. Maknanya pada seseorang atau pada setiap kedudukan mempunyai peran main dengan berbagai perilaku yang ingin ditampakkan.³⁸

Adapun hal yang bisa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan jujur pada siswa yaitu:³⁹

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2016), 371.

³⁸ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017), 60.

³⁹ Muhammad Amin, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan”, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017): 118.

1. Memberikan pengajaran secara terus menerus

Kesulitan dalam pengarahan siswa agar mampu bertindak jujur pasti dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam apabila siswa tidak mengetahui serta memahaminya dari kejujuran. Dalam hal ini maka guru harus memiliki peran untuk mampu menanamkan sikap kejujuran, seperti halnya menyuguhkan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. Misal, pengetahuan tentang apa itu kejujuran, alasan bertindak jujur, dan efek dari bohong atau tidak jujur.

Namun demikian, pengajaran yang diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam haruslah terintegrasi. Artinya bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang berperan dalam memberikan pengajaran tentang kejujuran tetapi semua guru juga berperan. Selain itu, Pemberian pengajaran bukan sekedar diselenggarakan oleh guru PAI saja melainkan semua guru ikut serta memberikan pengajaran tentang kejujuran terus menerus. Pengajaran yang diberikan oleh guru harus secara terus menerus pada setiap kesempatan, bukan saja pada pembelajaran di kelas, tetapi juga di luar kelas. Dengan memberikan pengajaran secara terus menerus, maka siswa akan terbentuk dalam dirinya untuk bertingkah laku jujur terhadap setiap tindakannya. Jika siswa telah mengetahui, memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang kejujuran, maka siswa akan berkata dan bertingkah laku jujur, dan jika siswa melakukan ke tidakjujuran, maka siswa juga tahu apa dampak negatifnya untuk dirinya.

2. Memberikan keteladanan

Keteladanan merupakan suatu faktor yang paling penting dilakukan oleh guru terlebih lagi guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membentuk kejujuran pada diri siswa.⁴⁰ Bentuk keteladanan tersebut di mulai dari sikap, perilaku, tutur kata, mental maupun yang terkait

⁴⁰ Nurlah Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta: Laksana, 2011), 53.

dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan suri tauladan untuk siswanya.⁴¹

Dalam hal ini peran guru perlu dilaksanakan agar tidak sekedar penyuguhan materi semata, melainkan dia mampu mengaplikasikannya sehingga siswa-siswi juga terpacu untuk mengikut apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Hal inilah yang dinamakan guru mampu menjadi sutra tauladan bagi siswa, karena guru Pendidikan Agama Islam akan mampu menjadi cerminan untuk siswanya.

3. Membiasakan berperilaku Jujur

Pemberian suatu reward pada siswa yang berlaku jujur akan dapat memacu siswa agar terbiasa melakukan hal dengan kejujuran. Reward yang diserahkan pun tidak perlu memakan biaya yang besar bahkan tanpa sama sekali, seperti halnya dengan memberikan pujian pada siswa tersebut maka akan memberikan efek motivasi dalam dirinya untuk bertahan pada sikap tersebut atau jauh meningkatkannya. Sehingga hal ini akan memancing dia terus berbuat jujur baik itu didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sekolah juga bisa menerapkan suatu metode dengan cara yang uniwq seperti kantin kejujuran, tempat penampungan temuan barang-barang yang hilang, dan kotak pengaduan bagi individu-individu yang berperilaku tidak jujur.⁴²

4. Memberikan *Punishment*

Pemberian *punishment* atau hukuman terhadap pelanggaran merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan dalam membiasakan para siswa untuk berperilaku jujur. Hukuman ini harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat sekolah. Namun demikian, hukuman yang diberikan tidak boleh berlebihan, yang justru berdampak tidak baik bagi sekolah. Setiap siswa yang berperilaku tidak jujur, hendaknya diberikan

⁴¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 148.

⁴² Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017): 121.

hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidak jujurannya.⁴³

D. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu rupanya juga pernah melakukan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Siswa Dalam Kejujuran, berikut adalah penelitian terdahulunya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rabiatul Adawiyah pada tahun 2014 “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa MA Darul Ma’arif Cipete Selatan Jakarta Selatan”.

Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter jujur siswa, terdapat perubahan pada kebiasaan siswa/i kelas X, seperti Farhan yang tadinya menyontek ketika ulangan tetapi setelah dilaksanakannya upaya, Farhan mulai menyoba mengerjakan ulangan dengan sendiri. Dalam hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti dan hasil dari wawancara oleh beberapa guru, yang mengatakan bahwa ada beberapa anak, sekiranya 1 atau 2 yang mulai mencoba mengerjakan tugas atau ulangan dengan sendiri.⁴⁴

Dalam hal ini persamaan dari penelitian sekarang dengan yang dulu yaitu tindakan subjek penelitian, sementara perbedaan adalah pada lokasi penelitian yang dipilih dan pemfokusan pada peran guru pendidikan agama Islam sedangkan yang terdahulu lebih memfokuskan upaya guru pendidikan agama Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosna Laili Harahap pada tahun 2018 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan”

⁴³ Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, TADBIR: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, (2017): 122.

⁴⁴ Siti Rabiatul Adawiyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Ma Darul Ma’arif Cipete Selatan Jakarta Selatan*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta 2014.

Berdasarkan hasil penelitiannya mampu memberikan kesimpulan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam membina serta harus mampu membiasakan siswa-siswi siswa MTs Swasta Al-Ulum agar mamppu memiliki akhlak yang baik. peranan tersebut mencakup pemberian contohdalam perilaku, cara bicara, cara berpakaian, kejujuran, tata karma dalam menghormati seseorang dan mampu bersikap tegas. Peran guru juga telah diterapkan dalam kesehariannya siswa seperti halnya shalat berjama'ah dan shalat dhuha. Guru Pendidikan Agama Islam disana juga telah mengarahkan serta membimbing dalam ranah kebaikan dengan metode pemberian contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman secara langsung.⁴⁵

Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu berupa persamaan peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam, sementara untuk perbedaan adalah lokasi serta fokus masalah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arwan Towaf Al Fikri tahun 2014 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMAN 2 Sragen tahun Pelajaran 2014/2015”

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencontohkan dan memberikan teladan kepada siswanya merupakan langkah yang dilakukan untu membentuk karakter peserta didik, dengan cara pembinaan, pembiasaan dan keteladanan akhlak yang baik. Dengan sudahnya tertanam karakter baik dalam diri peserta didik serta terpupuknya mereka maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.⁴⁶

Persamaanya dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama memfokuskan peran

⁴⁵ Rosna Laili Harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Swasta Al-Ulum* medan, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universita Islam Negri Sumatra Utara Medan 2018.

⁴⁶ Arwan Towaf Al Fikri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sman 2 Sragen tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

guru pendidikan agama Islam. Kemudian perbedaannya yaitu pada sekolah yang di teliti peneliti sekarang lakukan di SMK Miftahul Huda Jleper Mijen Demak sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMAN 2 Sragen. Kemudian yang membedakan lagi yaitu penelitian terdahulu memfokuskan akhlak siswa sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada karakter kejujuran siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nidhaul Khusna pada tahun 2016 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi”

Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam hal menumbuhkan karakter anti korupsi. Peran tersebut seperti, memberi informasi atau pengetahuan, memberi nasihat, memberi arahan atau pengarah dan sebagai teladan dan cara yang ditempuh guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Salatiga dalam menjalankan perannya untuk menumbuhkan karakter anti korupsi pada peserta didik, yaitu melatih shalat lima waktu secara tepat waktu, menghargai kejujuran peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang mampu melatih sikap anti korupsi seperti pasar informasi dan diskusi, peserta didik dilatih tanggungjawab, warung kejujuran, melatih peserta didik untuk tepat waktu, pembelajaran di luar kelas dan pemberian sanksi.⁴⁷

Peneliti sekarang memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu. Adapun persamaan itu yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran dalam pembentukan kejujuran siswa, sementara perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian. Peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMKN Solo Tigo sedangkan yang sekarang di SMK Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak, dan yang menjadikan berdeda lagi yaitu di penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada karakter anti korupsi sedangkan yang penelitian sekarang lebih memfokuskan pada sikap kejujuran siswa.

⁴⁷ Nidhaul Khusna, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi*, Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2016.

E. Kerangka Berpikir

Masa depan siswa tergantung pada bagaimana dia memiliki kejujuran dalam menjalani kehidupan, sehingga teramat penting seorang guru dalam penanaman karakter yang baik didalam diri siswa tersebut, terutama kejujuran. Sekolah adalah tempat kedua dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pengawasan dari seorang yang jauh lebih tua dan berpengalaman, sehingga sekolah perlu menerapkan penanaman kejujuran dalam diri siswa-siswinya, seperti halnya penanaman kejujuran dalam mengerjakan soal ujian, tidak mengambil barang yang bukan miliknya dan tidak membolos. Pada salah satu sekolah umum di Demak yang bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki salah satu mata pelajaran berupa pendidikan agama Islam dan budi pekerti (PAPB), dalam pembelajaran tersebut bisa menjadi suatu ajang atau tonjakan guru untuk dapat menerapkan kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sebuah lembaga sekolah SMK Futuhiyyah Suburan Barat Mranggen Demak juga menerapkan hal yang sama, dimana guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting untuk membentuk siswa agar lebih jujur. Pada lembaga ini guru pendidikan agama Islam melakukan sebuah tindakan yang bukan sekedar penyuguhan materi semata, melainkan memotivasi, melakukan pengarahan, memberikan hukuman dan penghargaan, memberikan nasihat serta memberikan contoh langsung melalui apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam diharap mampu untuk membentuk karakter kejujuran dalam diri siswa sehingga hal itu bisa terealisasi di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Berikut adalah kerangka berfikir dari peran guru dalam membentuk kejujuran pada diri siswa:

Grafik 2.1
Kerangka Berpikir

